Membatik Jumputan untuk Keluarga Ibu-Ibu PKK RW 02 Kelurahan Baktijaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok

Catur Sunu Wijayanto, Renanda Adhi Nugraha

Universitas Indraprasta PGRI

jayanto778@gmail.com, renandaadhinugraha@gmail.com

Abstrak

Batik sebagai salah satu kerajinan peninggalan bersejarah budaya Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang telah dikenal luas di dunia. Potensi batik dapat dipakai dalam menumbuhkan minat terhadap wastra nusantara, sampai saat ini masih tetap dikagumi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu peninggalan yang juga strategis untuk dikembangkan adalah wastra jumputan. Salah satu kain batik yang lebih mudah dan cepat pembuatannya dan akan mudah dipelajari oleh masyarakat. Pelatihan batik jumputan ini diterapkan kepada keluarga ibu-ibu PKK RW 02 Kelurahan Baktijaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok. Pelatihan batik jumputan ini merupakan tindak lanjut pelatihan sebelumnya yang hanya diadakan di tingkat RT. Melalui pelatihan dengan tutorial rekaman video serta metode daring akan menjadi salah satu metode penumbuhan minat masyarakat dalam mengenal dan mengembangkan potensi wastra nusantara tanpa harus bertemu langsung. Hasil pelatihan tersebut menunjukkan bahwa minat kepada batik jumputan tersebut paling menonjol adalah dari motif yang dihasilkannya. Berbagai macam motif dapat dihasilkan oleh peserta dengan beberapa teknik pembuatan yang relatif mudah dikuasai peserta pelatihan. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini pelatihan membatik ini tidak seperti sebelumnya yaitu di salah satu tempat tetapi di rumah masing-masing serta diikuti juga dengan keluarga dari ibu-ibu PKK dengan mengikuti petunjuk yang sudah kami berikan. Hasil akhir yang kami temui dari upaya ini adalah masyarakat yang awalnya belum mengenal atau sudah pernah mengikuti metode pembuatan wastra jumputan ini, hanya dalam waktu singkat dua jam sudah dapat menguasai dengan baik dalam menghasilkan berbagai motif kain jumputan.

Kata Kunci: batik jumputan, kriya tekstil

Jumputan Batik for The Family of PKK RW 02 Kelurahan Baktijaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok

Abstract

Batik is a craft that has high artistic value and has become part of Indonesian culture which is a legacy of the ancestors of the Indonesian nation which has been widely known in the world. The potential of batik can be used to foster interest in the archipelago's literature, as a historical heritage that is still admired by all levels of society. One of the relics that is also strategic to be developed is wastra jumputan. One of the easier and faster batik fabrics to make and will be easily learned by the public. This jumputan batik training was applied to the families of RW 02 PKK women, Baktijaya Village, Sukmajaya District, Depok. This jumputan batik training was a follow-up to the previous training which was only held at the RT level. Through training with video recording tutorials and online methods, it will be one method of growing public interest in recognizing and developing the potential of Indonesian literature without having to meet in person. The results of the training show that the most prominent interest in jumputan batik is the motifs it produces. Various motifs can be produced with several manufacturing techniques that are relatively easy to master by the trainees. With the Covid-19 pandemic, this batik training is not like before, which is in one place but at home each and also followed by the families of PKK mothers by following the instructions we have given. As the end result of this effort, people who initially did not know or had followed this method of making jumputan wastra, in just two hours the community could master it well in producing various jumputan cloth motifs.

Keywords: jumputan batik, textile crafts

PENDAHULUAN

Batik adalah salah satu dari kerajinan Nusantara berbahan kain. Kerajinan kain yang terkenal yaitu batik dan celup ikat, kedua jenis ini mempunyai perbedaan model dan motif

Vol. 2, No. 3,
November
2021,
pp. 283-291

e-ISSN:
2722-2004

**Jumputan
Batik for The
Family of PKK
RW 02
Kelurahan
Baktijaya,
Kecamatan
Sukmajaya,
Depok**

C. S. Wijayanto,
R. A. Nugraha

tersendiri. Kekayaan dari batik celup atau istilah lain Tie Dye warisan turun temurun yang dilestarikan tersebut merupakan aset yang tak terhingga (Hamidin, 2010). Teknik celup ikat yang kita ketahui sekarang ini pada awalnya berasal dari negara-negara di Timur Jauh, sekitar 3000 tahun Sebelum Masehi. Selain itu para ahli banyak yang berpendapat kain Tie Dye ditemukan di berbagai belahan dunia secara terpisah yaitu Amerika Selatan, India, Cina, Jepang, dan Afrika sedangkan Indonesia memiliki hasil-hasil kebudayaan yang kaya dan beragam menjadi bagian dari identitas bangsa dan juga menjadi komoditi yang menunjang perekonomian bangsa. Hasil-hasil kebudayaan dengan kualifikasi demikian antara lain adalah satu kelompok karya seni yang disebut seni kriya yaitu karya seni rupa yang dibuat dengan mengandalkan keterampilan tangan untuk memenuhi fungsi pakai dan fungsi keindahan (Wardoyo & Widodo, 2016). Sedangkan kain yang dibuat secara tradisional (tanpa mesin) disebut wastra. Di antara produk seni kriya Indonesia yang sudah diakui dunia ialah Batik. Hal demikian tertera pada ketetapan UNESCO PBB tahun 2009, bahwa batik adalah kain berlukis khas Indonesia yang menjadi warisan budaya dunia tak benda (Wulandari, 2011).

Batik merupakan cara menghias latar kain melalui teknik celup rintang (Ristiani & Sulistyaningsih, 2020), tetapi dalam pengetahuan sebagian besar masyarakat kita, istilah batik bukan menunjuk pada batik yang sesungguhnya, melainkan pada tekstil bermotif batik atau batik *printing* (Ramadhan, 2013).

Kita mengenal adanya perbedaan proses pembuatan jenis batik berdasarkan cara membuat yaitu

1. Batik tulis

Semua proses dilakukan secara manual, satu per satu, dengan canting, lilin malam, kain, dan pewarna.

2. Batik cap

Digunakan alat cap atau stempel yang sudah terpola batik. Stempel tersebut dicelupkan ke dalam lilin panas, kemudian ditekan atau dicapkan pada kain. Proses ini memakan waktu yang lebih cepat dibanding pada proses batik tulis, sebab pada batik tulis polanya harus dilukis titik demi titik dengan canting, sedangkan pada batik cap dengan sekali tekan dapat dengan mudah diselesaikan.

3. Batik *printing*/cetak atau sablon

Pada proses batik ini, pola telah di-*print*/cetak di atas alat sablon, sehingga pembatikan dan pewarnaan bisa dilakukan secara langsung. Sehingga, proses batik dapat diselesaikan tanpa menggunakan lilin malam serta canting. Jadi, dengan cara ini, proses hanya akan dan tentu saja memerlukan waktu yang lebih cepat jika dibanding dengan proses batik tulis dan batik cap

4. Batik Jumputan

Batik jumputan yaitu jenis batik yang dikerjakan dengan teknik ikat celup untuk menciptakan gradasi warna yang menarik. Tidak perlu ditulis dengan malam seperti kain batik pada umumnya, kain diikat lalu dicelupkan ke dalam warna. Teknik celup rintang, yaitu menggunakan tali untuk menghalangi bagian tertentu pada kain agar tidak menyerap warna sehingga berbentuk sebuah motif.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami memberikan pelatihan membatik jumputan dengan teknik ikat celup meskipun pembuatan batik jumputan ada yang dikerjakan dengan cara teknik jahit celup. Pemberian pelatihan ini dapat dikerjakan lebih cepat dibanding pelatihan pembuatan batik tulis sebab tidak perlu menggunakan canting dan lilin malam sebagai alat untuk membuat motif batik.

Batik diharapkan tetap lestari atau terpelihara sebagai bagian dari identitas bangsa dan sekaligus komoditi. Untuk Memenuhi harapan tersebut diperlukan usaha-usaha untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dasar membatik serta menyebarkanluaskannya kepada masyarakat. Pengetahuan akan memberi pengalaman estetis, sedangkan keterampilan memberi pengalaman artistik. Kedua pengalaman ini akan meningkatkan cinta dan penghargaan masyarakat pada batik. Batik merupakan seni kriya yang dalam pembuatannya sarat memuat aspek desain. Muatan desain ini memberi dasar/ alasan pada Kami, para dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual, untuk ikut ambil bagian dalam dinamika upaya melestarikan batik dan menjadikannya sebagai komoditi untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di wilayah Kecamatan Sukmajaya Kelurahan Baktijaya RW 02 Kota Depok merupakan organisasi formal masyarakat yang memberdayakan perempuan khususnya ibu-ibu, yang diketuai oleh ibu Tavid Juariah. Agenda tetapnya adalah setiap bulan mengadakan pertemuan rutin untuk menjalankan 10 program PKK sebagai berikut:

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Gotong Royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga
6. Pendidikan dan Keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan Hidup
10. Perencanaan Sehat

Kegiatan-kegiatan tersebut diadakan berpindah-pindah atau bergantian dari rumah warga ke rumah warga yang lain. Rencana pelatihan jumputan nanti akan dilaksanakan di Balai Pertemuan RW 02 yang beralamat di Jl. Citanduy II, Kelurahan Baktijaya, Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

Program yang ke enam sebagai program yang akan dilaksanakan ibu-ibu PKK yaitu pendidikan dan keterampilan. Mereka menyetujui kegiatan ini karena sangat mendukung 10 program PKK. Para anggota ibu-ibu PKK tersebut adalah para ibu rumah tangga berusia di atas 45 tahun . Jumlah ibu rumah tangga di RW 02 yang aktif menghadiri kegiatan mencapai kurang lebih 50 orang. Mereka sangat bersemangat mengikuti setiap kegiatan namun karena usia sudah tidak muda lagi maka terkadang ada yang tidak hadir.

Sehari-hari mereka mengurus pekerjaan rumah layaknya ibu rumah tangga pada umumnya, sementara suami-suami mereka sebagian besar sudah pensiun, sehingga orang tua lebih banyak tinggal di rumah. Permasalahan mitra adalah mereka ingin membantu suami mereka untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi tidak memiliki keterampilan untuk memproduksi barang dagangan, selain itu juga menambah aktivitas dengan membuka usaha mandiri. Namun sejak pandemi covid19 ini pelaksanaan pelatihan membatik jumputan ini akan diadakan melalui daring di rumah masing-masing. Kami datang ke rumah ketua RW menyerahkan tutorial dan memberi bahan dan perlengkapan lain untuk membatik. Teknis pelaksanaannya dari kami melalui daring, peserta hanya mengikuti petunjuk dari kami.

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.

Vol. 2, No. 3,
November
2021,
pp. 283-291

e-ISSN:
2722-2004

**Jumputan
Batik for The
Family of PKK
RW 02
Kelurahan
Baktijaya,
Kecamatan
Sukmajaya,
Depok**

C. S. Wijayanto,
R. A. Nugraha

Mempertimbangkan pengenalan mitra yang cukup baik terhadap batik jumputan dan mempertimbangkan bidang keahlian Tim Abdimas, maka solusi yang ditawarkan adalah menguasai keterampilan dasar untuk menghasilkan batik jumputan. Bentuk solusi atau pemecahan masalah tersebut adalah:

1. Memberi visi untuk turut memperkenalkan, mengembangkan dan melestarikan batik khususnya batik jumputan sebagai warisan budaya bangsa dan sekaligus komoditi untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga
2. Memberi pengetahuan dan pelatihan dasar membatik jumputan untuk menghasilkan batik yang bermotif dan memiliki fungsi pakai dan bernilai jual

Sumbangan mendasar Tim Abdimas dengan membina mitra untuk menguasai keterampilan dasar membuat batik jumputan. Manfaat-manfaat penting yang didapat mitra adalah: memiliki keterampilan untuk memproduksi batik yang dapat dijual untuk meningkatkan pendapat rumah tangga; menyalurkan pengetahuan mitra tentang jumputan dengan menjadikan jumputan sebagai produksi sendiri, dan; meningkatkan apresiasi mitra pada batik, untuk terdorong dan giat memakai, memproduksi dan memperjualbelikan batik jumputan.

Target dalam arti sasaran pengabdian masyarakat adalah 30 keluarga ibu-ibu PKK kelurahan Baktijaya RW 02. Target dalam arti pencapaian yang dicanangkan dalam pengabdian masyarakat ini, bahwa setelah mengikuti pelatihan membatik, sasaran diharapkan: (1) memiliki pengetahuan dasar tentang hakikat dan sejarah batik jumputan; (2) memiliki pengetahuan yang lebih baik perihal batik jumputan untuk dijadikan motif batik; (3) mempunyai keterampilan dasar membuat batik bermotif yang dapat ditumbuhkembangkan untuk menghasilkan batik yang mempunyai nilai jual. Adapun luaran (*output*) Pengabdian Masyarakat ini adalah 30 helai batik jumputan dengan berbagai macam motif dan artikel untuk jurnal perguruan tinggi di Universitas Indraprasta PGRI.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaannya terdiri dari enam tahap, yakni: (1) Komunikasi: pembicaraan dengan mitra terkait dengan hakikat pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi. Disampaikan juga tujuan dan rencana pengabdian masyarakat, serta penegasan kepada peserta tentang kegiatan akan dilakukan oleh dosen-dosen yang kapabel dan kompeten dengan materi terkait. Tahap ini berkelindan dengan tahap observasi dengan keluaran berupa surat kesediaan mitra untuk menerima kegiatan pengabdian masyarakat; (2) Observasi dan legalisasi: pendataan tentang kondisi mitra, mengidentifikasi permasalahan mitra, merumuskan solusi dan menyusun proposal; (3) Strategi, menunjuk pada penyusunan: materi pelatihan dan teknik penyampaian, pembagian tugas, dan jadwal kegiatan; (4) Eksekusi, menunjuk pada pelaksanaan puncak pelatihan membatik; (5) Evaluasi: mengkaji kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan disertai dengan ketepatan jadwal, proses dan hasil belajar target dan mutu keluaran; (6) Reportasi, adalah penyusunan laporan akhir.

Adapun mengenai materi pelatihan, sebagaimana disebut pada poin 3, adalah memberi tutorial melalui rekaman video yang sudah disediakan dan dijelaskan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Sebanyak 20 peserta

melakukan pelatihan di kediaman masing-masing dan bekerja mengikuti tahap-tahap sebagai berikut:

Bahan yang dibutuhkan

1. Kain belacu berbentuk tas
2. Plastik untuk menutupi sebagian bahan kain supaya tidak terkena zat pewarna.
3. Karet gelang untuk mengikat kain.
4. Benda-benda kecil seperti kelereng, batu-batuan, uang logam untuk menciptakan motif yang menarik pada bahan kain.
5. Garam untuk memperkuat warna agar warna kain jumputan tidak mudah luntur.
6. Pewarna kain seperti naptol yang sudah disediakan dalam berbagai variasi warna. Bisa menggunakan wantex atau bahan pewarna sintesis lainnya.
7. Kain yang akan diberi motif, pewarna, dan kompor sebagai alat untuk memasak air.
8. Bak/Baskom plastik besar sebagai wadah dalam proses pencelupan.
9. Spatula untuk mengaduk kain yang telah diikat pada saat proses pencelupan.

Tahap pembuatan

1. Membuat motif di atas kain polos sesuai dengan desain yang diinginkan, tetapi tentukan dahulu bahan kain yang ingin diberi zat pewarna dan bagian kain mana yang tidak ingin diberi zat pewarna.
2. Bungkus batu-batuan, kelereng, dan uang logam dengan menggunakan kain yang sudah disiapkan sebelumnya. Apabila diperlukan anda bisa menutup bagian kain yang tidak ingin diberi zat pewarna dengan plastik (Sudja:1979)
3. Setelah dibungkus ikat kuat kain dengan benang, tali rafia atau karet kemudian lakukan proses pencelupan
4. Panaskan dua liter air sampai mendidih untuk melarutkan satu bungkus pewarna lalu tambahkan 2 sendok makan garam atau cuka ke dalamnya. Supaya zat warna tidak mengendap bisa mengaduk larutan tersebut dengan spatula.
5. Masukkan kain polos yang sudah diikat ke dalam larutan pewarna sampai seluruh bagiannya terendam secara sempurna. Diamkan selama 20 menit hingga zat pewarnanya terserap ke dalam serat kain.
6. Setelah dirasa cukup, angkat kemudian tiriskan kain pada permukaan yang rata. Untuk mempercepat proses pengeringan bisa juga menjemur kain di tempat yang bersih.
7. Buka ikatan pada kain untuk mengetahui efek warna yang dihasilkan selanjutnya cuci kain seperti biasa kemudian dibilas serta keringkan.
8. Agar kain yang dihasilkan tampak lebih rapi maka kain yang jumputan yang sudah kering disetrika dengan suhu yang tidak terlalu panas

Metode pendekatan

Metode pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan melakukan survei di lingkungan sekitar kelurahan Baktijaya dan berkunjung ke kediaman ketua PKK dan ketua RW 02 guna mendapatkan gambaran kebutuhan mitra sehingga bermanfaat dapat menjadi solusi yang tepat.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.

1. Guna tercapainya tujuan dari kegiatan membatik jumputan ini diharapkan mitra dapat memberikan informasi yang dianggap mampu mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkenaan dengan pelatihan membatik ini.
2. Melakukan pengujian dari hasil pembuatan batik jumputan yang telah dibuat.
3. Implementasi hasil batik jumputan

Sumber: Dokumentasi tim (2021)

Gambar 1. Sekelompok anak-anak sedang membuat batik jumputan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pelatihan membatik jumputan telah selesai dilaksanakan mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, sampai dengan penyusunan laporan berlangsung mulai pekan terakhir April 2020 sampai dengan awal Agustus 2020. Lokasi kegiatan yang rencananya akan diselenggarakan di Balai Pertemuan RW 02 yang beralamat di Jl. Citanduy Raya, Kelurahan Baktijaya, Kecamatan Sukmajaya Kota Depok karena pandemi Covid-19 rencana diubah menjadi di rumah masing-masing. Puncak kegiatan tersebut adalah praktik membatik jumputan pada 8 Agustus 2020 yang diikuti 20 peserta. Praktik membatik didahului dengan melihat video tutorial yang diberikan kepada para peserta masing-masing. Dari penjelasan melalui video tentang batik jumputan, yang tadinya ada yang sama sekali belum memahami apa itu batik jumputan sekarang sudah dapat memahami, sementara ada pula yang sudah memahaminya karena pernah dipelajari ketika di sekolah menengah kejuruan.

Pelatihan membatik dimulai pukul 09.00 WIB dan berakhir pukul 15.00 WIB. Menghasilkan 20 helai batik jumputan dengan berbagai motif. Ditinjau berdasarkan kualitas teknik yang dicapai sebagai karya pemula, 8 karya tergolong baik, 7 karya tergolong sedang dan 5 karya tergolong kurang. Kekurangan secara teknik lebih banyak dikarenakan pada saat mengikat kurang kuat atau kurang banyak/kuat mengikat dan ada pula yang pada saat mencelup kain kurang lama sehingga kurang meresap pada kain. Salah satunya usia mereka yang sudah tidak muda lagi sehingga mengikatnya hanya beberapa kali ikatan dan mencelup kurang lama atau kurang sabar..

Untuk mengetahui respons peserta pelatihan membatik jumputan, kami memberikan kuesioner untuk seluruh peserta pelatihan dan hasil dari kuesioner sebagian besar merasa puas dengan kegiatan tersebut dan sangat menginginkan

kegiatan tersebut dilanjutkan ke taraf berikutnya agar bisa lebih mahir dan bisa dikembangkan sebagai usaha mandiri.

Untuk mengetahui respons peserta pelatihan membuat jumpitan, kami memberikan kuesioner untuk seluruh peserta pelatihan. Dari 20 kuesioner yang diisi sebagian besar peserta mengisi setuju dan sangat setuju dari 10 kolom yang diisi oleh setiap peserta.

Tabel 1. Kuesioner yang Telah Diisi Peserta

No.	Indikator	
1	Saya diberi kesempatan mengembangkan dalam perencanaan dan pengorganisasian pekerjaan	No.1: 7 orang No.2: 2 orang No.3: 0 orang No.4: 0 orang No.5: 11 orang
2	Banyak Motivasi yang saya dapat dari kegiatan ini	No.1: 9 orang No.2: 4 orang No.3: 0 orang No.4: 0 orang No.5: 7 orang
3	kegiatan yang saya ikuti benar – benar bermanfaat untuk saya	No.1: 11 orang No.2: 9 orang No.3: 0 orang No.4: 0 orang No.5: 0 orang
4	Saya mendiskusikan seluruh pekerjaan /kegiatan secara terbuka	No.1: 3 orang No.2: 8 orang No.3: 0 orang No.4: 0 orang No.5: 9 orang
5	Saya merasa asyik mengikuti kegiatan ini	No.1: 19 orang No.2: 1 orang No.3: 0 orang No.4: 0 orang No.5: 0 orang
6	Banyak manfaat yang saya dapat dari kegiatan PKM Unindra	No.1: 15 orang No.2: 5 orang No.3: 0 orang No.4: 0 orang No.5: 0 orang
7	Saya akan memanfaatkan pengalaman di lingkungan kami	No.1: 5 orang No.2: 8 orang No.3: 0 orang No.4: 0 orang No.5: 7 orang
8	Materi yang diberikan tidak sesuai dengan harapan saya	No.1: 0 orang No.2: 0 orang No.3: 0 orang No.4: 20 orang No.5: 0 orang
9	Saya berharap Unindra melaksanakan kegiatan lain yang lebih bermanfaat	No.1: 0 orang No.2: 0 orang No.3: 10 orang No.4: 10 orang No.5: 0 orang
10	Kegiatan ini tidak ada hubungannya dengan pekerjaan saya	No.1: 20 orang No.2: 0 orang No.3: 0 orang No.4: 0 orang No.5: 0 orang

Keterangan:

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Tidak Setuju
4. Sangat Tidak Setuju
5. Tidak Tahu

KANGMAS is a journal published by Neoelectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.

Vol. 2, No. 3,
November
2021,
pp. 283-291

e-ISSN:
2722-2004

**Jumputan
Batik for The
Family of PKK
RW 02
Kelurahan
Baktijaya,
Kecamatan
Sukmajaya,
Depok**

C. S. Wijayanto,
R. A. Nugraha

Sumber: Dokumentasi Tim (2021)

Gambar 2. Foto proses pembuatan batik jumputan dalam rangka kegiatan Abdimas di rumah salah satu kediaman peserta anggota PKK.

Sumber: Dokumentasi Tim (2021)

Gambar 3. Foto dua peserta pelatihan membatik dan hasilnya di rumah masing-masing.

SIMPULAN

Pelatihan membatik untuk keluarga ibu-ibu PKK Kelurahan Baktijaya Kecamatan Sukmajaya Depok telah selesai ditunaikan. Puncak pelatihan dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2020 dengan diikuti 20 peserta di rumah masing-masing. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini ditandai dengan beberapa pencapaian utama berikut ini: Peningkatan pengetahuan dari sebelum dengan sesudah pelatihan yaitu pertama dengan memberikan pengetahuan tentang sejarah batik dan batik jumputan. Peningkatan psikomotor dari sebelum dan sesudah pelatihan yaitu sebelumnya sama sekali tidak menguasai menjadi menguasai keterampilan dasar membatik jumputan. Pencapaian ini ditandai dengan 24 helai batik jumputan yang beragam dengan kualitas baik, sedang dan kurang.

Para peserta menunjukkan perubahan sikap dan memperlihatkan penghargaan yang lebih baik terhadap batik jumputan karena begitu mudah dan sederhananya cara pembuatan batik jumputan tidak seperti batik tulis yang menggunakan canting.

Disarankan agar belajar membatik jumputan tingkat lanjut seperti dengan teknik menjahit agar semakin terlihat aspek estetikanya dan tidak hanya sekedar mengikat kain tetapi juga menjahit membentuk sebuah gambar seperti hewan, tanaman dan lain-lain. Saran ini dapat direalisasikan dengan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan serta untuk membantu subjek pelatihan dengan pembinaan pada aspek kewirausahaan berkaitan dengan fungsi batik sebagai komoditi yang memerlukan kemampuan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidin, A. S. (2010). *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia* (1 ed.). Pustaka Narasi.
- Ramadhan, I. (2013). *Cerita Batik* (1 ed.). Lentera Merah.
- Ristiani, S., & Sulistyaningsih, T. (2020). *Tritik Jumputan Inovatif: Cantik, Unik, dan Kreatif*. Penerbit Andi.
- Wardoyo, S., & Widodo, S. T. (2016). *Inovasi Perancangan Motif Tie-Dye*. IKKJ Publisher.
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara - Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik* (1 ed.). Andi.

KANGMAS is a journal published by Neoelectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.